

HUBUNGAN ANEMIA PADA KEHAMILAN DENGAN KEJADIAN PERDARAHAN POSTPARTUM

Ernawati Umar

Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran,
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten
E-mail: ernawatiumar08@gmail.com

ABSTRAK

Prevalensi anemia dengan komplikasi perdarahan di dunia sangat tinggi, terutama di negara-negara sedang berkembang termasuk Indonesia, oleh karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak. **Tujuan Penelitian:** untuk menganalisis hubungan anemia pada kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum di RSDP Serang Tahun 2017. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian ini penulis ambil dari semua ibu bersalin yang menderita anemia saat bersalin di RSDP Serang. Sampel penelitian sebanyak 84 ibu dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Data dianalisis dengan uji *Chi Square*, kemudian dilakukan uji multivariat. **Hasil penelitian:** (1) Tidak terdapat hubungan bermakna antara umur, dan paritas ibu yang mengalami anemia saat hamil dengan kejadian perdarahan postpartum, (2) Terdapat hubungan bermakna antara status kecukupan gizi, frekuensi antenatal care (ANC), pengetahuan dan kepatuhan konsumsi zat besi, pada ibu yang mengalami anemia selama kehamilan dengan kejadian perdarahan postpartum. **Diskusi:** pengetahuan sangat dominan dalam memengaruhi timbulnya perdarahan postpartum pada ibu yang saat hamilnya mengalami anemia. **Kesimpulan:** Perlu upaya penurunan kejadian anemia antara lain memberikan penyuluhan penyuluhan kepada ibu hamil tentang cara pencegahan timbulnya anemia, baik berupa kepatuhan minum tablet Fe, pola konsumsi gizi yang cukup, dan cara menjaga kesehatan tubuh ibu hamil sendiri.

Kata kunci: anemia, ibu hamil, Perdarahan

Correlation Between Anemia in Pregnancy and Postpartum Hemorrhage Incidence

ABSTRACT

The prevalence of anemia with bleeding complications in the world is very high, especially in developing countries, including Indonesia. Therefore, anemia requires serious attention from all parties. **Objective:** to analyze the correlation between anemia in pregnancy and the incidence of postpartum hemorrhage at Serang Hospital in 2017. **Methods:** This research is a quantitative study with a correlational design. The population was taken from all maternity mothers who suffered from anemia during childbirth at Serang Hospital. The research samples were 84 mothers taken using total sampling technique. The research instrument was a questionnaire. Data were analyzed by using Chi Square test, then multivariate test was performed. **Results:** (1) There was no significant correlation between age and parity of mothers who had anemia during pregnancy with the incidence of postpartum hemorrhage, (2) There was a significant correlation of nutritional adequacy status, frequency of antenatal care (ANC), knowledge and adherence to iron consumption in mothers who had anemia during pregnancy with the incidence of postpartum hemorrhage. **Discussion:** Knowledge was very dominant in affecting the incidence of postpartum hemorrhage in mothers who had anemia during their pregnancy. **Conclusion:** It is necessary to make efforts to reduce the incidence of anemia, such as by providing counseling to pregnant women about how to prevent anemia, either in the form of adherence to taking Fe tablets, adequate nutrition consumption patterns, and how to maintain the health of the pregnant women themselves.

Keywords: anemia, pregnant women, hemorrhage

LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam upaya kesehatan ibu. AKI di Indonesia masih terbilang tinggi walaupun terjadi penurunan kematian ibu sepanjang periode 1991-2015 dari 390 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia/ Kemenkes RI, 2018). Faktor penyebab AKI yang berhubungan langsung dengan kematian ibu adalah perdarahan, yang mana diperberat dengan adanya riwayat anemia (*World Health Organization/WHO*, 2019; Wijayanti, dkk., 2020).

Anemia adalah kondisi ibu dengan kadar haemoglobin (Hb) dalam darahnya berkurang dari 11 gr% pada trimester I dan III, sedangkan pada trimester II kadar haemoglobin <10,5 gr%. Anemia pada kehamilan dapat diidentifikasi ketika terjadi peningkatan cairan plasma selama kehamilan yang menyebabkan hemodilusi (Bobak, Lowdermilk, & Jensen, 2004; Putri & Hasnita, 2020).

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut “*Potential danger to mother and child*” (potensi membahayakan ibu dan anak). Oleh karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan (Manuaba, Manuaba, & Manuaba, 2010).

Kekurangan zat besi pada wanita hamil merupakan penyebab penting yang melatarbelakangi kejadian morbiditas dan mortalitas, yaitu kematian ibu selama kehamilan, melahirkan, atau nifas sebagai akibat komplikasi kehamilan. Tidak hanya bagi ibu, anemia juga dapat membahayakan janin, seperti gangguan pertumbuhan dan perkembangan janin, infeksi, perdarahan antepartum, ketuban pecah dini, dan berkurangnya produksi ASI (Manuaba, Manuaba, & Manuaba, 2010; Putri

& Hasnita, 2020; Pratiwi, 2019).

Anemia pada ibu hamil juga masih menjadi masalah di Indonesia. Data yang dilaporkan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2018) menunjukkan bahwa hampir separuh ibu hamil di Indonesia mengalami anemia. Dari tahun 2013 terdapat peningkatan sebesar 11,8%.

Program pemberian tablet zat besi pada ibu hamil merupakan salah satu upaya penting dalam pencegahan dan penanggulangan anemia. Akan tetapi dalam kenyataannya, tidak semua ibu hamil yang mendapat tablet zat besi meminumnya secara rutin. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor ketidaktahuan pentingnya tablet zat besi untuk kehamilannya (Susiloningtyas, 2012; Kadir, 2019). Dengan kata lain, upaya-upaya WHO (2014) dalam menurunkan AKI dengan meluncurkan strategi *Making Pregnancy Safer* yang menempatkan *safe motherhood* sebagai prioritas utama agar seluruh perempuan menerima perawatan yang mereka butuhkan selama hamil dan bersalin belum sepenuhnya tercapai (Ardayani, dkk., 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan yang didapat dari salah satu rumah sakit umum daerah di kota Serang, Banten, pada bulan Januari sampai Juli tahun 2017, didapatkan data bahwa dari total 2.954 ibu yang melahirkan, >1.000 dari mereka mengalami anemia selama kehamilan. Hal ini diketahui dari hasil pemeriksaan Hb dengan menggunakan fotometer. Dari total jumlah ibu bersalin, yang mengalami perdarahan didapatkan sebanyak 41 orang. Angka kematian ibu karena perdarahan postpartum berjumlah 4 orang. Pada bulan Juli 2017, dari 461 ibu yang melahirkan di rumah sakit tersebut yang mengalami anemia sebanyak 217 orang dan jumlah ibu yang mengalami perdarahan 18 orang. Dari data tersebut ibu yang menderita anemia dan mengalami perdarahan postpartum masih cukup tinggi, sehingga perlu diteliti mengenai

hubungan kejadian anemia pada ibu hamil dengan perdarahan postpartum.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain pendekatan *cross-sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang menderita anemia yang melahirkan di salah satu rumah sakit di kota Serang, Banten, dari Agustus hingga Oktober 2017 dengan jumlah 84 responden. Kadar Hb selama kehamilan dilihat dari rekam medis pasien. Besarnya sampel pada penelitian ini di hitung dengan rumus pengujian hipotesis beda 2 proporsi (*two-tails*).

Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini dibuat oleh peneliti sendiri dengan mendapatkan masukan untuk kaji instrumen pada 3 orang ahli ilmu keperawatan yang berasal dari beberapa kelompok keilmuan (Manajemen, KMB, Maternitas). Kuesioner tersebut berisi data demografi (usia, paritas, status gizi, frekuensi pemeriksaan kehamilan), pengetahuan ibu tentang anemia, serta kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe.

Usia ibu dikategorikan menjadi dua, yaitu lebih dari 20 tahun sampai kurang dari 35 tahun dan kurang dari atau sama dengan 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. Status gizi ibu dilihat dari hasil pengukuran antropometri lingkaran lengan atas (LLA) yang dikategorikan menjadi dua, yaitu kurang dari atau sama dengan 23,5 cm dan LLA lebih dari 23,5 cm. Paritas dikategorikan menjadi dua, yaitu risiko tinggi jika lebih dari atau sama dengan 4 kali dan tidak risiko tinggi jika kurang dari 4 kali. ANC dikategorikan menjadi dua yaitu buruk dan baik. Dikatakan buruk jika ANC kurang dari 4 kali dan dikatakan baik jika ANC lebih dari atau sama dengan 4 kali. Kepatuhan minum tablet Fe dikategorikan menjadi dua yaitu tidak patuh (konsumsi tablet Fe <90 tablet selama hamil) dan patuh (konsumsi tablet Fe $\geq$ 90 tablet selama hamil).

Kuesioner pengetahuan terdiri atas 12

pertanyaan dengan jawaban pilihan ganda. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Rentang skor total yang diperoleh adalah 0-12. Dari total skor tersebut, pengetahuan responden dikategorikan menjadi dua, yaitu pengetahuan kurang dan pengetahuan baik. Dikatakan kurang jika jawaban benar kurang dari 75% dan dikatakan baik jika jawaban benar lebih atau sama dengan 75%.

Kuesioner pengetahuan telah melalui uji validitas terhadap 30 orang ibu di luar responden dan dianalisis dengan *Pearson product moment*. Hasil uji validitas didapatkan nilai *r* hitung yang lebih besar dari *r* table (0,252) sehingga dinyatakan valid untuk digunakan. Uji reliabilitas didapatkan nilai *Cronbach's alpha* 0,704 sehingga reliabel.

Pada penelitian ini data kadar Hb pada saat postpartum diambil dan diukur oleh asisten peneliti dengan menggunakan hemometer Hb sahli. Selain itu juga diukur jumlah perdarahan pada postpartum dari saat persalinan sampai saat pengambilan data dilakukan.

Pengumpulan data dilakukan bertahap. Responden ditetapkan secara total dari ibu melahirkan yang mengalami anemia selama kehamilan. Responden terpilih oleh petugas pengumpulan data untuk diminta kesediaannya diwawancara dan mengisi kuesioner yang dibagikan serta dilakukan pengukuran jumlah perdarahan postpartum. Setiap data yang telah dikumpulkan segera diperiksa oleh peneliti, untuk melihat kelengkapan data yang telah diisi oleh responden. Data yang dikumpulkan kemudian diolah dengan tahapan sebagai berikut: *editing*, *coding*, *entry data*, dan *cleaning data*.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan uji *Chi-Square*. Derajat hubungan dipakai ukuran *Odds Ratio* (OR). Dengan diketahuinya nilai OR dapat diestimasi pengaruh dari faktor yang diteliti dengan perdarahan postpartum. Perhitungan nilai OR menggunakan Rumus OR dengan kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Pada tabel silang 2 x 2 nilai OR dikatakan bermakna jika $p < 0,05$.

Tabel 1. Distribusi Hubungan Responden Menurut Status dengan Perdarahan Postpartum pada Ibu Anemia dalam Kehamilan (n=84)

Variabel	Kategori	Status Perdarahan		OR (95%ci)	P
		Risiko Tinggi	Risiko Rendah		
Umur ibu (tahun)	>20 sampai <35	22(71,0%)	9 (29,0%)	0,021	0,421
	≤20 dan >35 th	31(59,6%)	22(40,4%)	(0,209-0,882)	
Gizi ibu	LLA ≤23,5 cm	27(79,4%)	7 (20,6%)	3,560	0,020
	LLA >23,5 cm	26(52,0%)	24(48,0%)	(1,311-9,673)	
Jumlah paritas	≥4x	22(71,0%)	9 (29,0%)	1,735	0,364
	<4x	31(58,5%)	22(40,4%)	(0,673-4,480)	
ANC	<4x ANC	28(77,8%)	8 (22,2%)	3,220	0,029
	≥4x ANC	25(52,1%)	23(47,9%)	(1,222-8,482)	
Pengetahuan	Kurang	43(79,6%)	11(20,4%)	7,818	0,000
	Baik	10(33,3%)	20(66,7%)	(2,855-21,409)	
Kepatuhan minum tablet Fe	Tidak Patuh	46(75,4%)	15(24,6%)	7,010	0,000
	Patuh	7 (30,4%)	16(69,6%)	(2,423-20,279)	

Analisis data multivariat untuk mengetahui variabel independen anemia (umur, paritas, status gizi, frekuensi ANC, pengetahuan ibu, dan kepatuhan ibu mengonsumsi Fe) yang paling besar pengaruhnya terhadap variabel dependen yaitu perdarahan postpartum. Uji analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi liner ganda untuk menganalisis faktor langsung penyebab terjadinya perdarahan pada ibu postpartum. Izin etik penelitian diperoleh dari Komisi Etik Penelitian Keperawatan Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Nasional Indonesia.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan hubungan responden menurut status (umur, gizi, paritas, ANC, pengetahuan, dan kepatuhan minum tablet Fe) status perdarahan postpartum. hubungan antara umur responden dengan status perdarahan ibu postpartum diperoleh data bahwa sebanyak 71% responden pada usia lebih dari 20 sampai dengan kurang dari 35 tahun mengalami perdarahan postpartum. Pada responden dengan status gizi kurang baik, mayoritas mengalami perdarahan postpartum (79,4%). Selain itu, responden dengan anemia yang memiliki riwayat persalinan ≥4 ternyata

mengalami perdarahan lebih banyak (71%) daripada yang <4.

Pada Tabel 1 juga didapatkan data bahwa kunjungan rutin ANC ≥4 kali selama kehamilan mengalami perdarahan postpartum lebih sedikit (52,1%) dibanding dengan yang jarang melakukan pemeriksaan ANC. Rutinnya pemeriksaan ANC juga sejalan dengan tingkat pengetahuan responden yang cukup baik tentang perdarahan postpartum (33,3%) dan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe (30,4%).

Pada analisis Tabel 1, variabel independen yang masuk model regresi linier adalah gizi responden saat hamil, frekuensi ANC, pengetahuan ibu, dan kepatuhan ibu mengonsumsi tablet Fe ($p < 0,05$). Dengan kata lain, 4 variabel tersebut memiliki hubungan dengan kejadian perdarahan postpartum.

Berdasarkan Tabel 2, hubungan umur ibu terhadap terjadinya perdarahan OR 95% yaitu 0,021, pengaruh hubungan gizi ibu terhadap terjadinya perdarahan didapatkan OR 95% yaitu 3,560, pada hubungan jumlah paritas ibu terhadap terjadinya perdarahan OR 95% diperoleh 1,735, untuk hubungan frekuensi ANC terhadap terjadinya perdarahan didapatkan OR 95% 3,560, sedangkan hubungan pengetahuan ibu terhadap kejadian perdarahan nilai OR 95% yaitu 7,818, dan

Tabel 2. Hasil Analisis Pertama Multi Variat Regresi Linier Ganda Hubungan Anemia dalam Kehamilan dengan Perdarahan Postpartum

Variabel Independen	Sig	95 % OR
Umur ibu	0,421	0,021
Gizi ibu	0,020	3,560
Jumlah paritas	0,364	1,735
Frekuensi ANC	0,029	3,220
Pengetahuan ibu	0,000	7,818
Kepatuhan minum Tablet Fe	0,000	7,010

Tabel 3. Hasil Akhir Uji Regresi Linier Ganda Antara Variabel Independen dengan Perdarahan Pada Ibu Postpartum

Variabel Independen	Sig	Beta
Gizi ibu	0,116	155
Frekuensi ANC	0,228	121
Pengetahuan ibu	0,019	268
Kepatuhan minum tablet Fe	0,018	253

pengaruh kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terhadap terjadinya perdarahan didapatkan OR 95% sebesar 7,010. Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian dilakukan uji multivariat dengan regresi linier ganda untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap terjadinya perdarahan pada ibu yang menderita anemia saat hamil (Tabel 3).

Hasil uji statistik didapatkan variabel dengan $p < 0,05$ yaitu pengetahuan ibu ($p = 0,019$) dan kepatuhan minum tablet Fe ($p = 0,018$). Berdasarkan nilai beta, diketahui bahwa variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kejadian perdarahan postpartum pada ibu yang mengalami anemia pada saat hamil adalah pengetahuan ibu dan kepatuhan dalam minum tablet Fe.

DISKUSI

Zat besi merupakan nutrisi penting yang digunakan dalam bentuk hemoglobin untuk membawa oksigen ke seluruh tubuh dan juga terlibat dalam berbagai reaksi enzimatik dalam jaringan tubuh (Abbaspour, Hurrell, & Kelishadi, 2014). Saat ini, anemia pada kehamilan didefinisikan sebagai hemoglobin serum yang kurang dari 10,5 g/dL selama

trimester ketiga dan kurang dari 11 g/dL selama trimester ketiga (Abbaspour, Hurrell, & Kelishadi, 2014; Beckert, dkk., 2019; Bobak, Lowdermilk, & Jensen, 2004). Anemia pada ibu hamil dapat menyebabkan hipoksia preplasenta dan juga menyebabkan perubahan aliran vaskular pada janin (Rasool, dkk., 2019). Penyebab anemia bisa multifaktorial, terutama saat hamil, seperti adanya peningkatan logika fisiologis dalam volume plasma selama kehamilan yang menyebabkan efek pengenceran pada hemoglobin atau peningkatan permintaan untuk produksi hemoglobin yang mungkin terhalang oleh asupan zat besi yang tidak memadai (Becker, dkk., 2019; Rasool, dkk., 2019).

Pada penelitian ini didapatkan perdarahan postpartum terjadi pada 71% ibu usia 20-35 tahun. Selain itu hasil menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian perdarahan postpartum. Beberapa literatur juga menunjukkan hasil serupa. Anemia pada ibu hamil dapat terjadi pada semua kelompok umur dan berpotensi terjadi perdarahan (Almutairi, 2020; Nugroho, dkk., 2020; Wijayanti, dkk., 2020). Hal tersebut disebabkan oleh pengenceran darah

menjadi makin nyata dengan bertambahnya umur kehamilan sehingga frekuensi anemia dalam kehamilan meningkat pula (Beckert, dkk., 2019; Rasool, dkk., 2019).

Anemia pada ibu hamil juga dapat menyebabkan terjadinya perdarahan postpartum. Pada kehamilan rentan terjadi anemia karena ibu hamil mengalami hemodilusi (pengenceran) dengan peningkatan volume 30% sampai 40% dan puncaknya terjadi pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah sebesar 18% sampai 30% dan hemoglobin sekitar 19%. Terjadinya hemodilusi akan mengakibatkan secara fisiologis terjadi anemia pada kehamilan (Abbaspour, Hurrell, & Kelishadi, 2014; Beckert, dkk., 2019; Norwitz & Robinson, 2018).

Sebanyak 79,4% ibu yang mengalami status gizi kurang dari cukup pada penelitian ini mengalami perdarahan postpartum. Namun, analisis yang didapat tidak ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan perdarahan postpartum pada ibu. Studi yang dilakukan pada 115 ibu hamil yang mengalami anemia di Nepal menunjukkan bahwa rencana diet berbasis makanan kaya zat besi dapat meningkatkan kadar hemoglobin (Sunuwar, dkk., 2019). Pendidikan gizi juga diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang anemia dan makanan kaya zat besi. Sehingga, status gizi yang kurang tidak ada kaitannya dengan perdarahan postpartum.

Gizi yang lebih dari cukup membantu ibu hamil untuk mencegah atau menurunkan tingkat anemia. Rendahnya status gizi dapat menyebabkan perdarahan yang mengakibatkan kualitas fisik yang rendah dan berpengaruh pada efisiensi reproduksi (Rottenstreich, 2019). Selain itu, selama masa kehamilan ibu perlu memenuhi kebutuhan berbagai macam nutrisi yang penting untuk tumbuh kembang janin. Bila sampai asupan nutrisi harian ibu tidak terpenuhi dengan baik bisa memberi dampak buruk, baik bagi kesehatan ibu maupun pada

janin.

Tidak adanya hubungan antara perdarahan postpartum dengan jumlah paritas pada ibu hamil yang menderita anemia pun sejalan dengan beberapa hasil studi terdahulu (Almutairi, 2020; Nugroho, dkk., 2020; Wijayanti, dkk., 2020). Ibu dengan anemia yang melahirkan lebih atau kurang dari 4 kali bukan menjadi faktor terjadinya perdarahan postpartum. Hasil yang berbeda ditemukan pada studi yang dilakukan di Jambi pada tahun 2017 dan Padang pada tahun 2019. Ibu dengan paritas lebih dari 2 kali atau multipara beresiko mengalami perdarahan postpartum (Ramadhan, Rasyid, & Rusnita, 2019; Siagian & Sari, 2017). Namun hal tersebut bukanlah disebabkan oleh anemia. Wanita dengan paritas yang tinggi lebih banyak menghadapi perdarahan akibat otot uterus yang sering diregangkan sehingga dindingnya menipis dan kontraksinya menjadi lemah (Niswati, Ernawati, & Suhartatik, 2012).

Ibu yang mengalami anemia saat hamil dan melakukan kunjungan ANC kurang dari 4 kali selama kehamilan lebih banyak mengalami perdarahan postpartum dibandingkan ibu anemia yang lebih dari 4 kali melakukan kunjungan ANC. Hal ini disebabkan oleh petugas kesehatan akan memberikan tablet Fe, penyuluhan kesehatan tentang gizi ibu hamil, serta aktifitas ibu selama ibu melaksanakan kunjungan ANC. Sehingga jika ada potensi gangguan dalam kesehatan ibu dan janin dapat segera ditangani. Semakin teratur ibu hamil memeriksakan kehamilannya, semakin kecil pula kemungkinan ibu mengalami anemia dan perdarahan postpartum (Ramadhan, Rasyid, & Rusnita, 2019; Siagian & Sari, 2017).

Pemeriksaan kehamilan dianjurkan minimal 4 kali dalam kondisi kehamilan normal. Standar ANC dikenal dengan 10 T, yaitu timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, tentukan status gizi, pengukuran tinggi fundus uteri, tentukan presentasi dan denyut jantung janin, skrining status tetanus toksoid, pemberian tablet Fe

minimal 90 tablet, pemeriksaan laboratorium rutin dan khusus, tata laksana kasus, dan temu wicara/konseling (Bundarini & Fitriahadi, 2019). Pemeriksaan kehamilan secara teratur merupakan upaya untuk mendeteksi lebih dini bahaya atau komplikasi yang terjadi pada kehamilan, seperti anemia defisiensi besi pada ibu hamil, yang akan berakibat terjadi perdarahan.

Frekuensi kunjungan ANC selama kehamilan juga erat kaitannya dengan pengetahuan ibu tentang anemia dengan kejadian perdarahan postpartum. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan ibu tentang anemia dan kepatuhan untuk minum tablet Fe maka semakin kecil kemungkinan mengalami perdarahan dalam persalinannya. Pendapat yang sama juga terdapat pada beberapa literatur, bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang cara mencegah dan menderita anemia makin kecil kemungkinan terjadi perdarahan postpartum (Siagian & Sari, 2017; Ramadhan, Rasyid, & Rusnita, 2019; Almutairi, 2020 Nugroho, dkk., 2020; Wijayanti, dkk., 2020).

Pada penelitian Daru, dkk. (2018) ditemukan sebanyak 90,1% ibu hamil yang tidak cukup mengkonsumsi tablet Fe menderita anemia dan berdampak pada komplikasi perdarahan postpartum. Zat besi merupakan mineral yang diperlukan oleh tubuh yang berfungsi untuk sistem hemoglobin. Bagi janin, zat besi sangat penting untuk perkembangan otak fetus dan kemampuan kognitif bayi lahir (Rasool, dkk., 2019). WHO (2014) merekomendasikan agar setiap ibu hamil mengonsumsi suplemen Fe 60 mg per hari selama 6 bulan. Memberikan suplemen suplemen Fe 60 mg/hari dapat menaikkan kadar hemoglobin sebanyak 1 gr^o/bulan. Menurut Goshtasebi, Alizadeh, & Gandevari (2013), pengobatan anemia harus menjadi bagian penting dari asuhan maternitas selama kehamilan dan setelah melahirkan.

Pada penelitian ini pengetahuan sangat

dominan dalam memengaruhi timbulnya perdarahan postpartum pada ibu yang mengalami anemia pada kehamilan. Tingkatan pengetahuan ibu memengaruhi perilakunya, makin tinggi pendidikan atau pengetahuannya, makin tinggi kesadaran untuk mencegah terjadinya anemia yang berakibat terjadinya perdarahan oleh karena hemokonsentrasi darah menjadi encer. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengalaman sendiri maupun dari orang lain.

Sementara itu, ibu hamil adalah orang paling bertanggung jawab terhadap gizi bayi yang dikandungnya sendiri. Pengetahuan ibu berpengaruh terhadap pola konsumsi makanan terutama zat besi. Kekurangan zat besi dalam jangka waktu yang relatif lama akan menyebabkan terjadinya anemia. Dengan meningkatnya kebutuhan ibu hamil akan zat besi dalam kehamilannya, kecukupan akan zat besi sering tidak bisa dipenuhi dari konsumsi makanan sehari-hari. Oleh karena itu harus diberikan suplemen atau zat besi untuk mencegah terjadinya anemia.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara umur, paritas ibu yang menderita anemia pada saat hamil dengan kejadian perdarahan postpartum. Di samping itu, terdapat hubungan yang bermakna antara kecukupan gizi, frekuensi ANC, pengetahuan, dan kepatuhan minum tablet Fe pada ibu yang mengalami anemia saat hamil dengan kejadian perdarahan postpartum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kejadian perdarahan pada ibu yang menderita anemia saat hamil masih tinggi. Hal ini hendaknya menjadi perhatian pemerintah dan petugas kesehatan untuk melakukan upaya-upaya penurunan kejadian anemia tersebut sehingga komplikasi perdarahan tidak terjadi. Langkah-langkah yang dapat dilakukan antara lain memberikan penyuluhan

penyuluhan kepada ibu hamil tentang cara pencegahan timbulnya anemia, baik berupa kepatuhan minum tablet Fe, pola konsumsi gizi yang cukup, dan cara menjaga kesehatan tubuh ibu hamil sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbaspour, N., Hurrell, R., & Kelishadi, R. (2014). Review on iron and its importance for human health. *J Res Med Sci*, 19(2), 164–174.
- Almutairi, W. M. (2020). Incidences of Atonic Postpartum Hemorrhage and Related Risk Factors at a Tertiary Hospital in Saudi Arabia. *Nursing Reports*, 10(2), 164-171.
- Ardayani, T., Riana, A., Natalia, L., Rezeki, S., Ekawati, D., Hariningsih, W., & Adi, Y. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Desa Babakan Ciparay Bandung Tentang Tentang Program Safe Motherhood. *Jurnal PkM MIFTEK*, 1(1), 51-54.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Retrieved from <https://www.litbang.kemkes.go.id/hasil-utama-riskesdas-2018/>.
- Beckert, R. H., Baer, R. J., Anderson, J. G., Jelliffe-Pawlowski, L. L., & Rogers, E. E. (2019). Maternal anemia and pregnancy outcomes: a population-based study. *Journal of Perinatology*, 39(7), 911-919.
- Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M. D. (2004). *Textbook of Maternity Nursing 4th Edition*. (Alih Bahasa Maria A. Wijayati, Peter I. Anugerah). Jakarta: EGC.
- Bundarini, B., & Fitriahadi, E. (2019). Gambaran Kelengkapan Antenatal Care Terpadu Di Puskesmas Tepus II Gunungkidul. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 70.
- Daru, J., Zamora, J., Fernández-Félix, B. M., Vogel, J., Oladapo, O. T., Morisaki, N., ... & Khan, K. S. (2018). Risk of maternal mortality in women with severe anaemia during pregnancy and post partum: a multilevel analysis. *The Lancet Global Health*, 6(5), e548-e554.
- Goshtasebi, A., Alizadeh, M., & Gandevani, S. B. (2013). Association between maternal anaemia and postpartum depression in an urban sample of pregnant women in Iran. *Journal of health, population, and nutrition*, 31(3), 398.
- Kadir, S. (2019). Faktor Penyebab Anemia Defisiensi Besi Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Bongo Nol Kabupaten Boalemo. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 1(2), 54-63.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Retrieved from https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf
- Manuaba, I. B. G., Manuaba, I. A. C., Manuaba, I. B. G. (2010). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Niswati M., Ernawati R., Suhartatik C. (2012). Karakteristik multipara terhadap kejadian haemorrhagic post partum (HPP) di RSUD Haji Makasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 1(2):1-6.
- Norwitz, E. R. & Robinson, J. N. (2010). Pregnancy-Induced Physiologic Alterations. In: Belfort MA, Saade, G. R., Foley, M. R., Phelan, J. P., Dildy, G. A. (Ed.). *Critical Care Obstetrics*, 5th ed. (p. 30-52). Malden: Wiley-Blackwell.
- Nugroho, F. L., Ariningtyas, N. D., Rezkita, Y. A. A., Budinurdjaja, P., & Anas, M. (2020). Relationship of Anemia in Pregnancy with Postpartum

- Hemorrhage in Jombang Regional Hospital. *Indonesian Journal of Medical Sciences and Public Health*, 1(1), 1-6.
- Pratiwi, A. M. (2019). *Patologi Kehamilan: Memahami Berbagai Penyakit dan Komplikasi Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Putri, Y. R. & Hasnita, E. (2020). *Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Kasus Komplikasi Kehamilan, Persalinan dan Nifas*. Purwokerto: CV Pena Persada.
- Ramadhan, J. W., Rasyid, R., & Rusnita, D. (2019). Profil Pasien Hemorrhagic Postpartum di RSUP Dr. M. Djamil Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(2S), 46-53.
- Rasool, S. H., Abdullah, A. N., Barany, Q. L., & Al-Naemy, R. S. (2019). Status of Trace Elements (Iron, Zinc And Copper) in Sera of Pregnant Women at Third Trimester. *Journal of Duhok University*, 22(1), 39-44.
- Rottenstreich, A., Elazary, R., Goldenshluger, A., Pikarsky, A. J., Elchalal, U., & Ben-Porat, T. (2019). Maternal nutritional status and related pregnancy outcomes following bariatric surgery: a systematic review. *Surgery for Obesity and Related Diseases*, 15(2), 324-332.
- Siagian, R., & Sari, R. D. P. (2017). Hubungan tingkat paritas dan tingkat anemia terhadap kejadian perdarahan postpartum pada ibu bersalin. *Jurnal Majority*, 6(3), 45-50.
- Sunuwar, D. R., Sangroula, R. K., Shakya, N. S., Yadav, R., Chaudhary, N. K., & Pradhan, P. M. S. (2019). Effect of nutrition education on hemoglobin level in pregnant women: A quasi-experimental study. *PLoS One*, 14(3), e0213982.
- Susiloningtyas, I. (2012). Pemberian zat besi (Fe) dalam Kehamilan. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(128), 73-99.
- Wijayanti, R. A., Amareta, D. I., Alfiansyah, G., Nuraini, N., Deharja, A., & Santi, M. W. (2020). Analisis Faktor yang Berpengaruh Terhadap Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Jember Tahun 2018. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains dan Kesehatan*, 7(2), 124-132.
- World Health Organization. (2014). *World Health Statistics 2014*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2019). *Trends in maternal mortality 2000 to 2017: estimates by WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group and the United Nations Population Division*. Geneva: World Health Organization.